



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 715 - 718

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Sains Sederhana Balon Terbang Pada Anak Kelompok A Di TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS Wagir Kabupaten Malang

Pipit Ariska¹, Mochammad Ramli Akbar², Ayu Asmah³
Universitas Kanjuruhan Malang

pipitariska193@gmail.com, ramleyakbar@gmail.com, ayuasmah@unikama.ac.id

Informasi artikel

Kata kunci:
Berbahasa,
sains, balon
terbang.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini antara lain Untuk mengetahui Langkah-langkah kemampuan berbahasa melalui Sains Sederhana Balon Terbang Pada Anak Kelompok A Di TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS Wagir Kabupaten Malang. Penelitian tindakan kelas inidilakukan di TK Muslimat NU 9 AL IKHLAS Wagir Kabupaten Malang, subjek penelitian anakkelompok A yang berjumlah 16 anak. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus ke I (44,4%) dan anak belum mencapai ketuntasan 75%, sedangkan pada siklus II ketuntasan rata-rata mencapai 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa, komunikasi, serta berpartisipasi dalam percakapan dan proses belajar tersebut dikategorikan sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Kesimpulan peneitian inimeningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS , hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II dengan carasains sederhana balon terbang untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak secara efektif. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik, dan peneliti selanjutnya

Copyright ©2019 Pipit Ariska¹, Mochammad Ramli Akbar², Ayu Asmah³ All Right Reserved

Pendahuluan

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada anak usia dini, tepatnya pada tiga tahun darikehidupannya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan (Aisyah dkk, 2007:6). Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Depdiknas, 2003:105). Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004:119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan suatu kesatuan. Sains juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia dini fenomena yang terjadi adalah di sekitar anak. Hasil observasi awal yang dilakukan masih anak masih mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan berbahasa karena kurangnya keberanian anak serta media yang dipakai oleh guru hanya berupalemba kerja, kartu bergambar, kartu abjad serta cerita-cerita pendek sehingga anak mudah sekali bosan.

Pembelajaran di TK Muslimat NU 9 AL IKHLAS Wagir Kabupaten Malang khususnya dalam bahasa kurang, anak belum mampu menguasai bahasa dengan baik dan benar yang sudah diberikan oleh guru. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi untuk mengungkapkan suatu permintaan atau mengungkapkan suatu

perasaan, jika anak dalam bahasa kurang maka dalam penyampainya bahasa sulit untuk dimengerti oleh orang lain, maka dari itu bahasa sangatlah penting untuk anak.

Tujuan penelitian ini mengetahui kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan adanya sains sederhana balon terbang pada Anak Kelompok A serta mengetahui langkah-langkah kemampuan berbahasa melalui sains sederhana balon terbang pada anak kelompok A TK Muslimat NU AL IKHLAS 9 Wagir kabupaten Malang.

Pengertian Bahasa

Bahasa mempunyai beberapa pengertian. Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistim dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.

Bahasa dapat juga diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa anak juga dapat mengekspresikan melalui apa yang didengarkan, Pengembangan berbahasa mempunyai beberapa komponen yaitu : pemahaman, pengembangan, perbendaharaan kata, penyusunan beberapa kata menjadi kalimat serta ucapan. pengembangan bahasa pada anak usia dini antara lain anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mampu mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Sains Sederhana untuk anak TK

Kegiatan sains yang dikemas dan dirancang dengan apik akan membuat anak membangun pengetahuan yang lebih bermakna. Karena sains bagi anak adalah sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberikan pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya (Nugraha, 2005). Menurut Nugraha (2005) dari sudut bahasa, sains atau *science* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin yaitu *Scientia* yang artinya pengetahuan yang tersusun atau terorganisasi secara sistematis.

Menurut Suyanto (2005:83) pengenalan sains untuk anak TK lebih ditekankan pada proses daripada produk. Proses sains dikenal dengan metode ilmiah, yang secara garis besar meliputi: 1) observasi, 2) menemukan masalah, 3) melakukan percobaan, 4) menganalisis percobaan, 5) mengambil kesimpulan. Untuk anak TK ketrampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda yang tidak hidup yang ada disekitarnya.

Metode

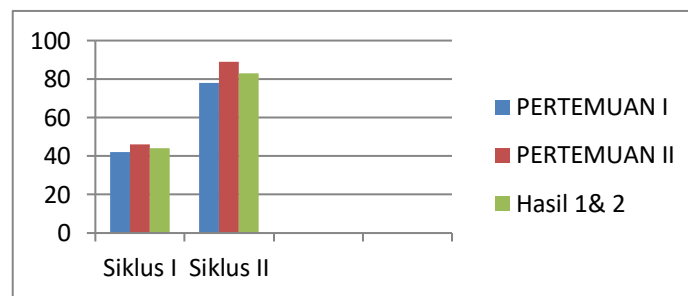
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), Model PTK menurut Kemmis dan Taggart (1998) terdiri dari 4 komponen antara lain: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A di TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS Wagir Malang. Dengan jumlah siswa 16 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis Kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian (observasi) berupa lembar *checklist* (v) yang berdasarkan tingkat pencapaian dengan skor 1,2,3,4. Rubrik penilaian yang digunakan untuk setiap indikator juga menggunakan lembar (v) dengan kriteria 1 (belum berkembang), 2 (mulai berkembang), 3 (berkembang sesuai harapan), 4 (berkembang sangat baik).

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa jumlah presentase anak yang tuntas belajar yaitu 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, serta pengukuran jarak (83,5%) dan proses belajar tersebut dikategorikan sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Adapun refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan :

1. Kegiatan anak sudah dapat dilakukan secara mandiri
2. Unjuk kerja anak sudah mencapai target tingkat kelulusan minimal yaitu 75%, anak juga dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan dengan lancar dan mandiri serta dapat mengukur jarak dan meniup balon dengan cepat dan tepat. Hasil pada siklus ke 2 dapat dikategorikan sudah mencapai ketuntasan 75 %.

2. Hasil Prosentase Siklus I ke Siklus II



Hasil kemampuan berbahasa anak kelas A tentang sains sederhana balon terbang dapat dilihat dari penelitian pada siklus I dan siklus II yang mencapai kriteria perkembangan yang telah dicapai oleh anak kelas A TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari dan mengikuti 2 siklus. Perkembangan anak terlihat meningkat tinggi pada siklus II.

Langkah-langkah penggunaan kegiatan sains sederhana balon terbang untuk meningkatkan bahasa anak kelompok A TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS peneliti menggunakan benda-benda yang aman dan mudah untuk di dapat di lingkungan sekolah. Langkah-langkah dalam meningkatkan bahasa anak yaitu menyiapkan benda-benda yang akan digunakan dalam kegiatan, mengamati benda, serta menyebutkan benda apa saja yang di gunakan dalam kegiatan sains sederhana balon terbang. Peneliti memberikan contoh kegiatan sains sederhana balon terbang yang kemudian anak melakukan kegiatan seperti menerangkan, menjawab pertanyaan, meniup balon, mengukur jarak secara mandiri. Dari hal ini peneliti dapat mengetahui kemampuan bahasa yang dimiliki setiap anak.

Kemampuan berbahasa anak dapat diketahui dengan melihat hasil dari siklus I dan siklus II anak sudah dapat menggunakan bahasa dengan lancar. Sains sederhana pada anak usia dini dapat mempermudah anak dalam berbahasa dikarenakan anak melakukan praktek langsung /melakukannya secara mandiri hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan bahasa untuk anak usia dini. Sains untuk anak usia dini menurut Carson seperti yang dikutip oleh Nugraha (2005) adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.

Sains secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam Bundu (2006). Perlunya mempelajari sains dalam pembelajaran adalah agar anak dapat mengerti konsep-konsep sederhana sains yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan anak sehari-hari.

Sains secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu: proses, produk, dan sikap ilmiah (Bundu, 2006). Pembelajaran sains untuk anak usia dini tidak hanya menitikberatkan pada hasil saja, tetapi lebih kepada proses. Dengan memahami proses kegiatan sains, akan membuat anak lebih paham sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

Mengenalkan sains sejak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sangat penting. Anak akan terus memiliki rasa ingin tahu dan mengeksplorasi lingkungannya. Sifat ingin tahu merupakan dasar bagi anak untuk berpikir ilmiah. Sains dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini merupakan salah satu bagian dari lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia 4-6 tahun. Jamaris (dalam Yulianti, 2010:) menyatakan bahwa pada hakikatnya sains dapat ditanamkan pada anak sedini mungkin. Hal tersebut akan memperkaya pengalaman anak dan anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa kedepannya.

Kegiatan sains yang dapat diberikan untuk anak usia dini (Suyanto, 2008) antara lain yaitu mengenal gerak, mengenal zat cair, mengenal timbangan atau neraca, bermain gelembung sabun, mencampur warnadan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, bermain bayang-bayang, melakukan percobaan sederhana, mengenal api dan pembakaran, mengenal es, bermain pasir, bermain dengan bunyi, bermain magnet, dan menyayangi binatang. Materi sains yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencampur warna, mengenal timbangan atau neraca, bermain magnet, dan melakukan percobaan sederhana.

Dari pandangan konstruktivis, sains untuk anak usia dini harus mengajak anak bermain dan mengeksplorasi lingkungannya. Di dalam bermain, ketika anak mengeksplorasi dan bereksperimen maka anak akan mendapatkan pemahaman baik dari keterampilan proses dan juga konsep sains, bukan hanya sekedar berfokus pada hasil akhir dari suatu jawaban yang benar. Kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen berulang-ulang, banyaknya bahan-bahan yang dapat dimanipulasi anak dan tersedianya waktu untuk bertanya dan melakukan refleksi sangat penting untuk mendukung kesuksesan dan menciptakan kemampuan memecahkan masalah bagi anak. (Asmah.A ;2014)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu dari siklus I dan Siklus II serta seluruh pembahasan dapat disimpulkan :

1. Sains sederhana balon terbang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dari anak kelompok A TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS Wagir Malang dengan cara memilih media balon terbang yang melibatkan anak secara langsung .
2. Penggunaan media balon terbang meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK MUSLIMAT NU 9 AL IKHLAS , hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II dari 16 anak. Kemampuan berbahasa anak , komunikasi serta pengukuran jarak anak masih kurang (44,4%) dan proses belajar tersebut dikategorikan belum mencapai ketuntasan sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data presentase anak yang tuntas belajar yaitu 83,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa, komunikasi, serta pengukuran jarak (83,5%) dan proses belajar tersebut dikategorikan sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%.

Referensi

- Aisyah,dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmah .A.2014. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/12>)
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Dahlan, S.2004. *Statistik Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta: Medika.
http://eprints.ums.ac.id/28934/11/JURNAL_PUBLIKASI.pdf
- Depdikbud. 2014. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. (http://eprints.ums.ac.id/28934/11/JURNAL_PUBLIKASI.pdf)
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2007. *Implementasi Kurikulum 2004: Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda.
- Nugraha, A. 2005. *Penembangan Pembelajarann Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Suyanto. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta:
Hikayat. (journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/511/464)
- Universitas Kanjuruhan Malang. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Yulianti Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks. (journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/511/464)